

UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE QIROATI

Devy Habibi Muhammad
STAI Muhammadiyah Probolinggo
Hbbmuch@gmail.com

Abstract

This study used a qualitative approach and descriptive type of research, with the aim to provide a snapshot of a particular symptom. Techniques of data collection through observation, interviews, documentation and snowballing sampling. To analyze the data used descriptive qualitative methods and triangulation, the description is based on the symptoms that appear while the triangulation, ie, data checking technique that uses something other than the data for checking purposes or as a comparison to the data. The source of the data used in this research is the source of primary data and secondary data sources. This research used theory which is a method Glenn Calistung Doman. From the results of this study indicate that individuals Village Jati Probolinggo qiroati considers that this method is a method that is appropriate to increase the reading and writing of the Qur'an as it is a method of reading the Qur'an that directly incorporate and practice reading Tartil accordance with qoidah tajwid. Effective use of methods qiroati, qiroati method can be implemented by way of grouping students according to the level of its volumes since this method does not see the age of the child but the child's ability malihat. Cooperation between the agencies and parents to develop and increase interest in reading and writing of the Qur'an to his son. Ustadz/ustdzah trying to improve the reading and writing of the Qur'an by using classical methods of individual and understand each students individual differences.

Keywords: Literacy Qur'an, Methods Qiroati

Pendahuluan

Kitab suci al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi seluruh manusia, Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, Maha Pemurah Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an, Dialah yang menciptakan manusia, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: "(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri".

Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Untuk memudahkan mengajarkan Al-Qur'an, perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat. Di samping itu perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat luas khususnya umat Islam. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.

Oleh karena itu melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkah membaca dengan

irama. Karena cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan yang harus sering di ulang-ulang.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca santri. Dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif santri pada membaca. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak lembaga dengan orang tua untuk mengembangkan minat membaca dan menulis pada anaknya (santri).

Pengajaran kitab suci Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik (Al Khalawi, 2007: 147). Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa anak-anak maka akan mudah diserap oleh mereka sehingga akan mencapai hasil yang akan baik pula.

Lebih khusus lagi pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Di dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia (Anwar & Ahmad, 2004: 2).

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu yang paling penting diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa berkembang dan tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Suwaid, 2003: 157-158).

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku

Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari (Muhaimin, 2003: 121).

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak-anak usia dini, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan. Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "*Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Di atas Batu*". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatkannya hingga dewasa kelak (Muhaimin, 2003: 5).

Hal ini ini berkaitan sekali dengan masyarakat, meskipun dari masyarakat itu sendiri banyak yang mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya dalam pembelajaran tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali kurang relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu

sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz-ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Babussalam Kelurahan Jati Kota Probolinggo, yang mana TPQ ini menggunakan metode Qiroati. Adapun tujuan dari penggunaan metode Qiroati ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz-ustadzah) harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

TPQ Babussalam Kelurahan Jati merupakan taman pendidikan Al-

Qur'an yang berada di Probolinggo, TPQ Babussalam Kelurahan Jati merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode Qiroati. Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Babussalam Kelurahan Jatidengan baik dan benar.

Dengan demikian apabila seorang pendidik (ustadz/ustadzah) Al-Qur'an sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an melalui metode qiraati. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Babussalam Kelurahan Jati Kota Probolinggo)".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002: 4). Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variable. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penggunaan metode pengajaran

Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an. Peneliti juga menggunakan teknik analisis triangulasi, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002: 178).

Hasil Penelitian

Deskripsi Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Babussalam Kelurahan Jati Kota Probolinggo), dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang mempunyai keterkaitan, terutama ustadz dan santri TPQ Babussalam Kelurahan Jati Kota Probolinggo.

Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan mengantarkan peneliti untuk memahami dan menangkap fakta dan fenomena mengenai Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati.

1. Pandangan Individu Kelurahan Jati Terhadap Penggunaan Metode Qiroati di TPQ Babussalam

Pada umumnya masyarakat kelurahan Jati Kota Probolinggo menganggap semua metode membaca Al-Qur'an adalah sama. Namun pada kenyataannya sebenarnya berbeda, karena tiap metode membaca Al-Qur'an mempunyai sistem, visi dan misi yang berbeda pula. Adapun Visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah.

a. Santri

Setelah peneliti melakukan penelitian di TPQ Babussalam ini, santri di TPQ Babussalam ini sangat antusias dalam menerima materi yang diajarkan oleh para ustadz/ustadzah di Babussalam. Santri yang baru masuk pun bisa langsung mengikuti materi yang diberikan karena ustadz/ustadzah sangat jelas dan simpel dalam memberikan contoh materi tersebut.

1) Pemahaman pembelajaran

Diantara lembaga pendidikan non-formal dengan kekhasan keagamaan (Islam) yang cukup menjadi perhatian dan diminati oleh masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TK/TPQ (Kanwil Depag Jatim, 1993) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan TK/TPQ adalah "menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari".

Metode Qiro'ati adalah metode yang digunakan dalam lembaga TPQ Babussalam Kelurahan Jati Kota Probolinggo, guna menghantarkan anak didik atau santri untuk bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Babussalam setiap santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dalam membacanya bukan sesuai umur sehingga dalam proses belajarnya akan terjadi kesenjangan antara santri yang sering belajar dengan santri yang malas belajar, karena di TPQ Babussalam sistem pembelajarannya menggunakan metode qira'ati sehingga setiap kenaikan jilid harus diuji oleh pentashih qira'ati pada lembaga yang bersangkutan dan untuk kelulusan tergantung kemampuan santri dalam hal kelancaran, kecepatan,

ketepatan dan kebenarannya, apabila santri tidak lulus maka santri tersebut wajib mengulang pada kelas semula.

2) Kualitas Bacaan

Kualitas bacaan yang dirasakan oleh santri yang belajar Al-Qur'an dengan metode qiraati sangat terjamin dibanding dengan santri yang belajar dengan menggunakan metode yang lain. Apabila santri bisa khatam metode qiraati, mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, setelah santri menggunakan metode qiroati ini, santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni bisa membaca dengan tartil dan bertajwid, dan mereka juga lebih mudah dalam belajarnya dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain.

3) Kualitas Tulisan

Selain menuntut santri untuk bisa baca Al-Qur'an, metode qiraati juga menekan tentang tulisan. Tulisan ini diajarkan mulai santri jilid satu dengan cara santri menulis halaman yang dibaca. Dengan demikian, maka santri secara tidak sadar bisa belajar menulis sekaligus belajar membaca. Santri merasa sangat mudah untuk menulis karena dimulai dengan menulis huruf-huruf hijaiyah, semakin bertambah jangkauannya, maka santri semakin bertambah materi menulisnya. Mulai dari huruf tunggal, menyambung sampai menulis kalimat. Dengan demikian, kualitas tulisan yang dihasilkan sangat terlihat

Ustadz/ustadzah harus benar-benar memperhatikan seluruh anak didiknya ketika pembelajaran berlangsung guru dituntut membuat suasana menyenangkan sehingga siswa aktif menulis tanpa dituntun. Misalnya ada siswa yang lambat menulis atau ada santri yang merasa agak kesulitan dalam menulis ustadz/ustadzah mengetahuinya dengan baik. Selanjutnya ustadz/ustadzah dengan sungguh-sungguh memberi contoh dan latihan kepada siswa sampai ia mampu menulis dengan benar, untuk materi menulis ini

santri sudah bisa, walaupun masih ada tulisan yang tak sebgas seperti yang dicontohkan dalam buku jilidnya. Namun mereka sudah banyak mengerti dan bisa dalam menirukan contoh yang telah diberikan.

b. Guru/Ustadz

Ustadz/ustadzah TPQ Babussalam dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati ini menjadi lebih mudah, karena dalam pengajaran Al-Qur'an ini menggunakan alat peraga yang membantu santri menjadi lebih mudah dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.

1) Efektifitas Pembelajaran

Selain peran serta anak didik, guru/ustadz dalam keberhasilan an santri dalam mempelajari Al-Qur'an orang tua juga ikut berperan serta dalam menentukan keberhasilan anak tersebut, karena pada masa anak-anak perlu adanya dorongan atau bimbingan dari orang tua untuk meningkatkan semangatnya.

Efektifitas pembelajaran di TPQ Babussalam ini berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan. Dalam penyampaian materinya pun tidak ada kesulitan karena ustadz/ustadzah mengikuti aturan yang ada dalam metode pengajaran qiroati dan ustadz/ustadzah di TPQ ini juga menggunakan metode yang terbaik selain metode qiroati.

Guru selalu memberikan motivasi dan pujian tiap pembelajaran berlangsung, sehingga anak didik senang membaca. Dengan senang membaca diharapkan secara bertahap siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemberian pujian, motivasi dapat dilakukan pada waktu pembelajaran

maupun diluar pembelajaran. Pemberian motivasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk.

Guru/ustadz harus benar-benar memperhatikan seluruh anak didiknya ketika pembelajaran berlangsung. Di samping itu guru/ustadz dituntut membuat suasana menyenangkan sehingga siswa aktif membaca tanpa dituntun. Misalnya ada siswa yang lambat membaca guru mengetahuinya dengan baik. Selanjutnya guru dengan sungguh-sungguh memberi contoh dan latihan kepada siswa sampai ia mampu membaca dengat tepat, cepat dan benar.

2) Kualitas Bacaan

Kualitas bacaan santri yang belajar dengan metode qiroati ini bisa dilihat ketika telah lulus tashih. Bacaan mereka tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, santri bisa memahami bacaan aneh yang ada dalam Al-Qur'an seperti bacaan isyam, imalah dan lain-lain. Bagi santri yang telah selesai/khotam, maka santri akan ditashih atau diuji oleh tim pentashih kecamatan dan kabupaten (korcab). Hal itu dilakukan untuk menguji sejauh mana santri memahami bacaan dan mempraktekannya. Dengan demikian, bisa terlihat kualitas bacaannya. Jika dibandingkan dengan metode yang lain, maka jelas terlihat perbedaan dalam segi bacaan karena tidak semua metode menerapkan sistem yang sama. Walau berbeda dalam penerapan sistem pembelajaran, namun kualitas bacaan santri metode qiraati sangat baik.

Metode qiroati disusun untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

3) Kualitas Tulisan

santri dapat membaca juga menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena dengan waktu yang relative singkat santri diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain kualitas bacaan yang sangat bagus, kualitas tulisan pun bisa terlihat dengan dibuktikan hasil portofolio dari tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah setiap hari. Selanjutnya wali santri terutama masyarakat Jati merasa bangga dengan hasil tulisan putra-putrinya yang semakin hari semakin berkembang.

Untuk materi menulis ini ustadz/ustadzah tidak ada kesulitan akan tetapi ustadz/ustadzah memberi contoh menulis yang bagus, cara penulisannya dan di TPQ Babussalam ini juga menggunakan buku khusus untuk menulis Al-Qur'an.

c. Pandangan Tokoh Masyarakat

1) Efektifitas Pembelajaran

Dengan target santri bisa membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu dua tahun, bisa dipastikan bahwa metode qiraati ini cukup efektif. Dalam waktu dua tahun, anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil ditambah lagi dengan pemahaman ilmu tajwid tingkat dasar serta kemampuan dibidang lain seperti hafal surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat dan lain-lain, hal itu membuktikan kalau qiraati sangatlah efektif diterapkan untuk belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran dalam 1 jam yang dimaksimalkan dan secara terus-menerus selama 5 hari. Dengan demikian, santri akan selalu terlatih untuk membaca Al-Qur'an dan hal ini memicu pemahaman pembelajaran santri menjadi lebih baik. Tokoh masyarakatnya pun juga sangat setuju santri TPQ Babussalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati, karena

menurut mereka pembelajarannya pun efektif dan santri TPQ Babussalam sangat antusias belajar Al-Qur'an.

2) Kualitas Bacaan

Kualitas bacaan bagi santri yang belajar dengan metode qiraati sangatlah nampak. Dimana santri bisa membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tokoh masyarakat merasa senang dan bangga karena santri TPQ Babussalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati dan santri di TPQ Babussalam juga bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid.

3) Kualitas Tulisan

Masyarakat merespon baik dengan adanya materi menulis di TPQ Babussalam ini, sehingga tanpa harus belajar di MI (Madrasah Ibtidaiyah) santri TPQ Babussalam sudah bisa menulis Al-Qur'an dengan baik.

2. Upaya Lembaga TPQ Babussalam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiraati.

a. Peningkatan Kualitas Guru

Peningkatan kualitas guru juga harus ada dan harus selalu ditingkatkan, kualitas peningkatan guru ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan Al-Qur'an. Peningkatan kualitas guru ini biasanya dilaksanakan dengan melalui MMQ (Majlis Mu'allimil Qur'an) lembaga yang diadakan setiap 2 minggu dan biasa dilaksanakan pada hari jumat.

Selanjutnya peningkatan kualitas guru juga dilaksanakan melalui MMQ Kecamatan, MMQ ini dilaksanakan setiap bulan. Dan untuk tempat MMQ kecamatan ini dilaksanakan di masing-masing lembaga secara bergantian, dan yang menentukan tempat untuk MMQ Kecamatan ini adalah Korcam (Koordinator Kecamatan) yang merupakan program tahunan korcam. Untuk peningkatan kualitas guru/ustadz/ustdzah di sini masih tetap dengan melalui MMQ yakni

MMQ cabang (Koordinator Cabang), MMQ cabang ini dilaksanakan setiap 3 bulan. Untuk wilayahnya ini tidak menetap melainkan secara bergantian, korcab sendiri yang mengatur wilayahnya yang akan ditempati untuk MMQ korcab. Dan yang mengatur untuk tepatnya TPQ mana yang akan menjadi tempat untuk MMQ ini adalah korcam.

1) Pembinaan Bacaan Guru

Langkah yang dilakukan oleh TPQ Babussalam dalam meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengadakan pembinaan bacaan yang dikemas dengan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali. Dalam pertemuan tersebut, guru akan membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan guru lainnya menyimak. Dengan demikian, maka kekurangan dari guru, terutama dalam hal bacaan akan terlihat. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam bidang bacaan, kepala TPQ selalu mengadakan pembinaan bacaan dengan mendatangkan pentashih dari cabang untuk memberikan penyegaran terhadap bacaan guru.

2) Pertemuan Rutin

Selain pertemuan lembaga yang rutin dilaksanakan setiap minggu, dalam metode qiroati, guru diwajibkan untuk menghadiri pertemuan antar guru satu kecamatan dan guru-guru se-kabupaten yang disebut dengan Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ). MMQ Kecamatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan yang diharuskan untuk hadir di MMQ Kecamatan ini hanya Kepala TPQ masing-masing lembaga. Dan dalam setiap MMQ Kecamatan ini pasti selalu ada informasi dari korcam mengenai qiroati. Kepala TPQ yang mendapat informasi ini nanti langsung menyampaikan ke ustadz/ustadzah di lembaganya masing-masing. Sedangkan MMQ Cabang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. MMQ bertujuan untuk menjalin sillaturrahim antar guru dan meningkatkan kualitas bacaan guru karena dalam MMQ, guru melakukan tadarus dengan guru yang lain yang berasal dari TPQ

yang berbeda. Selain itu, MMQ juga bertujuan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi-informasi aktual seputar perkembangan metode qiroati.

3) Penyegaran Metodologi

Metode pengajaran qiroati tentunya tidak sama dengan metode yang lain. Metode pengajaran qiroati telah ditetapkan oleh pusat dan koordinator pusat menunjuk koordinator bagian metodologi untuk setiap kabupaten. Adapun penyegaran metodologi ini merupakan program tahunan korcab (koordinator cabang) yang biasanya dilaksanakan dua kali dalam setahun. Oleh karena sistem mengikat seperti itu, maka lembaga TPQ Babussalam melakukan penyegaran metodologi pembelajaran para guru dengan mendatangkan koordinator kabupaten bagian metodologi untuk memberikan pembinaan. Dengan seperti itu, guru bisa meningkatkan kembali metodologi pengajaran sehingga materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan santri bisa lebih mudah memahami.

b. Peningkatan Humas

TPQ Babussalam bertujuan membantu masyarakat dalam mempersiapkan membekali anak-anak tentang materi keagamaan Islam. Dengan harapan keberadaan TPQ Babussalam dapat membantu menanamkan dasar-dasar keagamaan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang Islami dan Qur'ani.

1) Wali Santri

Dalam rangka meningkatkan kerjasama yang baik terutama dengan wali santri, maka lembaga TPQ Babussalam melaksanakan program *home visit* yaitu berkunjung ke rumah santri. Kunjungan tersebut dilakukan setiap kali ada kesempatan guna mempererat tali silaturahmi antar guru dan wali santri, dan juga meminta wali santri untuk memantau bacaan anak ketika di rumah. Dengan program ini, banyak wali santri yang

sangat antusias karena mereka juga bisa sharing atau tukar pikiran dengan guru tentang permasalahan yang dialami oleh putra-putri mereka terutama dalam hal bacaan Al-Qur'an.

2) Masyarakat

Selain kepada wali santri, TPQ Babussalam juga menjalin hubungan yang erat (silaturrohim) dengan masyarakat Jati. Hal itu dilakukan dengan mengundang mereka setiap perayaan hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 1 Muharram dan lain-lain. Dengan seperti itu, masyarakat Kelurahan Jati akan semakin percaya terhadap lembaga TPQ Babussalam serta tergerak untuk menitipkan putra-putrinya di lembaga ini.

3) Tokoh Masyarakat

Menjalin hubungan yang erat (silaturrahim) dengan tokoh masyarakat setempat juga dilakukan dengan cara mengundang mereka dalam setiap acara perayaan hari besar seperti yang dilakukan kepada masyarakat Jati.

c. Sistem Pembelajaran

1) Klasifikasi Kemampuan Santri

Calon santri yang masuk di TPQ, di tes terlebih dahulu. Bagi calon santri yang masih belum mengenal huruf, dimasukkan ke jilid 1. Dan bagi calon santri kurang teliti panjang pendeknya, di masukkan ke jilid II dan seterusnya.

2) Alokasi Waktu

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan TPQ Babussalam maka dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana sangat seefektif mungkin. Adapun kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama satu jam.

Waktu yang di gunakan dalam penggunaan pengajaran metode qiraati di TPQ Babussalam ini adalah satu jam. 15 menit

pertama digunakan untuk peraga awal, 30 menit untuk individual, 15 menit terakhir untuk peraga penutup.

3) Materi Pembelajaran

a) Tingkat Awal

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mulai mempraktekkan ilmu tajwid. Materi tambahan/penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, bacaan dan peragaan shalat serta ketrampilan lainnya.

b) Tingkat Tadarus

Dalam tingkat tadarus materi pokoknya adalah tadarus Al-Qur'an dari juz 1 s.d juz 30, menghafal mulai surah Ad-Dhuha secara berurutan, pelajaran tajwid, dan menghafal ayat-ayat pilihan materi tambahan/penunjang adalah praktek ibadah sehari-hari, pendidikan akhlakul karimah. Perlu pula dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti musabaqah tartilul Qur'an lomba adzan dan lain-lain".

c) Tingkat Mahir

Pada tingkat mahir materi pokoknya adalah pemantapan ilmu tajwid, dasar-dasar lagu Al-Qur'an, menghafal Juz 'Amma. Adapun materi tambahan/penunjang adalah hafalan ayat-ayat pilihan. Di samping itu di TPQ Babussalam juga dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti MTQ antar santri, lomba puitisasi Al-Qur'an, cerdas cermat isi kandungan Al-Qur'an, dan lain-lain".

4) Tehnik Pembelajaran

Lima menit pertama menjelang pelajaran, dipakai untuk pembukaan dengan berbaris. Setelah masuk kelas, dimulai do'a pembukaan yang sederhana Ta'awud dan Basmalah. 15 menit pertama membaca peraga halaman 1-13 secara bersama-sama.

Sub pelajaran dibacakan Guru dengan memberi contoh beberapa kali sampai semua santri dapat menirukan dengan benar. Kemudian dilanjutkan santri membaca dengan drill pada halaman sub pelajaran tersebut. Halaman yang bukan sub pelajaran, tidak dibaca semua, cukup \pm 80% dengan ditunjuk acak namun tertib dari atas kebawah, dengan sesekali menunjuk anak untuk membaca 3-4 anak.

Setelah 15 menit klasikal, peraga halaman 13 dibiarkan terbuka. Masuk tahap individual dengan buku qiroati selama 30 menit. Santri satu persatu menghadap guru, santri yang lain diberi tugas menulis (memakai buku pelajaran menulis) bagi santri jilid 1- V. Guru hanya menyimak satu santri, maksimum 5 halaman. Bila santri bacanya salah, cukup ketuk 1 kali. Kemudian santri tersebut mengulang lagi bacaan yang salah, kemudian bila masih salah ketuk 2 kali. Bila santri masih salah bacanya, kemudian ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar. Kemudian santri tersebut mengulang bacaan yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Bila santri tidak juga benar bacanya, cukup diketuk 3 kali. Dan cukup kembali ke halaman sebelumnya yang ada materi yang dimaksud. Dan kembali mengulang bacaan/materi tersebut pada pertemuan berikutnya.

Selesai semua santri secara individual, kembali membaca peraga bersama-sama dari halaman 13 mundur sampai halaman 1. Tugas menulis harus dinilai pada saat 5 menit sebelum pulang. Range nilai harus besar untuk memotivasi anak, minimal 7-10 menit terakhir dipakai untuk acara penutup diisi dengan pesan-pesan guru, nasehat-nasehat, do'a akhir majlis, do'a keluar masjid atau mengulang hafalan.

3. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang tersedia, sebanyak 6 kelas. Untuk pengadaan

kelas baru lembaga meminta bantuan kepada wali santri dan masyarakat.

b. Alat Peraga

Alat peraga yang tersedia, terdiri dari jilid 1- ghorib. Alat peraga ini harus digunakan karena dengan adanya alat peraga ini juga dapat membantu santri tuk lebih mudah dalam memahami dan menirukan materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Dan alat peraga diganti yang baru apabila sudah tidak layak pakai. Yang bertugas untuk memeriksa dan mengganti alat peraga yaitu kepala TPQ.

c. Buku Jilid

Pengambilan jilid ini, tergantung kebutuhan. Pembelian jilid disebabkan karena adanya santri yang naik jilid. jilid ini juga tergantung pada modal, bila modalnya memadai, tanpa harus menunggu santri naik jilid. Adapun bagian buku jilid di korcam (Koordinator Mayangan) Mayangan adalah Ustadz Abdurrahman Al-Hafidz. Dan yang bertugas untuk mengambil buku jilid adalah kepala TPQ. Untuk jilid ini, ada batas untuk pengambilannya yakni apabila ustadz/ustadzah yang tidak hadir di MMQ Cabang maka akan dikenakan sanksi. Dan biasanya sanksi ini berupa batasan untuk mengambil buku jilid di korcam yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Shidiqi, M. Hasbi. 1945. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007. *Mendidik dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Dunia Dini*, Bandung : PT Afabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag R.I. 2006. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Sygma Publishing.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Reseach*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Harapan, Hakim Muda. 2007. *Rahasia Al-Qur'an Mengungkap Alam Semesta, Manusia, Malaikat, Keruntuahn Alam*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. 2006. *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*.
- Lexy J, Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Abu Baker. 1999. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- M. Syafi'i, 2000. *Pedoman Ibadah*. Surabaya: Arkala.
- Nur Abdul Hafidz Suwaid, Muhammad. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terjemah Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah.

- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surasman, Ootong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insana.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN dan UM Press.